

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP SIKAP BIJAK BERMEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RASYIDIN PAYAMAN

Dewi Indah Lestari, Hamidulloh Ibda

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

dewiindahlestari6498@gmail.com, h.ibdaganteng@gmail.com

Ilham Defriono

Istanbul University Cerrahpaşa, Istanbul, Turkey

ilhamdefriono@ogr.iuc.edu.tr

ABSTRACT

The aim of this research is to understand and see the impact of digital literacy on students' intelligent attitudes in using social media. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this research were students of Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman. The sample for this research consisted of 44 respondents. Questionnaires and interviews were used as data collection techniques in this research. The data analysis technique for this research uses a simple regression test using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20. The results of this research show that the impact of digital literacy and smart attitudes towards social media is 09.2%. This can be seen from the introduction of digital literacy pillars to students which leads to good personal qualities such as a smart attitude in using social media. Everyone can influence the application of intelligent attitudes in the digital world so that digital literacy soft skills are obtained. The remaining 90.8% is influenced by factors other than digital literacy.

Keywords: *Digital Literacy, Wise Attitude, Social Media, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak literasi digital terhadap sikap cerdas siswa dalam menggunakan media sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman. Sampel penelitian ini berjumlah 44 responden. Kuesioner dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak literasi digital dan sikap cerdas terhadap media sosial sebesar 09,2%. Hal ini terlihat dari pengenalan pilar literasi digital kepada peserta didik yang berujung pada kualitas pribadi yang baik seperti sikap cerdas dalam menggunakan media sosial. Setiap orang dapat mempengaruhi penerapan sikap cerdas di dunia digital sehingga soft skill literasi digital diperoleh. Sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor selain literasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Sikap Bijak, Media Sosial, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Media sosial di zaman ini sangat berperan penting di masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai alat informasi, penyebaran informasi, pembantu informasi, dan sarana interaksi sudah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat (Valente, 2018). Hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar bagi kalangan masyarakat. Tidak dapat dimungkiri, penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, bahkan di kalangan peserta didik pun hampir semua sudah menggunakan media sosial. Peserta didik mengetahui cara menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika komunikasi yang sopan, pencegahan dan minimalisasi berita bohong, serta upaya mengurangi perundungan digital. Perlunya keterampilan dalam menggunakan internet dan media digital yang disebut dengan literasi digital (Agustina et al., 2023).

Dalam menggunakan media sosial harus memperhatikan aspek etika agar tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak mengarah pada pelanggaran hukum (Afriani & Azmi, 2020). Banyak netizen Indonesia yang cenderung bersaing dalam urusan casting dan ingin menjadi yang pertama. Hal ini terlihat ketika mengirim pesan melalui aplikasi seperti WhatsApp, Facebook, Twitter dll. Namun penyebaran misinformasi atau penipuan bukan hanya masalah Indonesia, melainkan masalah global. Dalam situasi seperti ini, pemerintah kini harus fokus pada “hulu” disinformasi dan tidak hanya mengekang atau mencegahnya, namun juga mengembangkan literasi masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih pintar dalam menggunakan media sosial. Misalnya, pertama-tama kami memverifikasi keaslian konten yang kami bagikan, menentukan kebenarannya, menentukan manfaatnya, lalu membagikannya metode *quick sharing* juga mempengaruhi kebiasaan membaca masyarakat yang juga berubah total. Saat membaca beberapa halaman buku dan beberapa paragraf surat kabar, pembaca berita online cenderung membaca dengan cepat (Ahmadi & Ibda, 2021). Industri media sendiri mendukungnya dengan menghadirkan format berita online. Portal berita yang paling banyak dibaca biasanya hanya menampilkan beberapa paragraf isi berita dan penyajiannya sebagian besar tidak lengkap dalam satu berita. Pembaca harus membaca lebih dari satu berita untuk mendapatkan berita lengkap. Banyaknya penyebaran berita penipuan bahkan bisa membuat kalangan terpelajar tidak bisa membedakan berita asli, iklan, dan penipuan (Juliswara, 2017).

Perkembangan teknologi digital melibatkan komunikasi global melintasi batas geografis dan batas budaya dengan batas etika yang timpang dalam media digital. Komunikasi digital antara gender dan kelompok lain dalam komunitas sosial dapat mengirimkan segala jenis informasi tanpa batas. Komunikasi digital dapat dilakukan dengan menggunakan alat media sosial yang ada. Interaksi digital apa pun di media sosial dapat menimbulkan pertanyaan etis (Gultom, 2022). Remaja mempunyai informasi tentang fungsi dan peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari, memediasi etika melalui internet/media sosial, mencegah penyebaran informasi palsu/penipuan dan mencegah perundungan digital. Perlunya keterampilan internet dan media digital yang disebut literasi digital (Frida Kusumastuti et al., 2021).

Di era revolusi keempat yang dikenal dengan revolusi digital, segala informasi dapat diperoleh secara real time dan cepat di mana saja dan kapan saja. Memiliki mesin pencari membantu siapa pun menemukan bahan referensi yang diinginkan dengan cepat dan harga murah. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran dan interaksi telah terdigitalisasi dengan

kemajuan teknologi Friedman (Afandi et al., 2018) menggambarkan perubahan ini sebagai “dunia datar” merujuk pada situasi di mana dunia tidak dibatasi karena kemajuan teknologi. dengan batas dan zona waktu. Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan “ruang baru” yang bersifat artifisial dan virtual yang disebut dunia maya (Piliang, 2012). Memahami format komputer dan menggunakan perangkat digital dalam konteks global (Donaldson dan Alker, 2019) menurut Martin (2008), yang menyatakan bahwa literasi digital penting untuk memahami sikap. kemampuan mengidentifikasi, mengolah, menggunakan media, mengarahkan, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan dengan demikian menciptakan informasi baru untuk merumuskan tindakan (Giddings, 2003).

Dari penjelasan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi digital ditonjolkan pada penggunaan alat, kemampuan berpikir dan sikap manusia dalam penggunaan media digital. Namun masih Beberapa orang melihat penggunaan media sosial sebagai sebuah masalah, namun cara Anda merespons dan menggunakan media sosial terserah pada Anda. Banyak anjuran kepada peserta didik untuk menyikapi dengan bijak setiap informasi yang diterima. Seseorang dapat memilih untuk setuju dan menyebarkan persetujuan atau kita bisa memilih diam dan lebih bijak untuk tidak menyebarkan informasi ke orang lain. Setiap orang tentu memiliki sudut pandang yang berbeda. Apa yang menurut kita baik dan benar, belum tentu baik dan benar bagi setiap orang. Ini berakar dari masalah emosi yang harus dikendalikan dalam menyikapi segala informasi yang diterima (Fahrurrozi et al., 2020).

Pentingnya literasi digital tidak hanya berasal dari tingginya paparan media, namun juga dari sejumlah faktor lainnya. Pertama, pentingnya peran informasi dalam proses demokrasi. Kedua, pentingnya peran partisipasi budaya dan kewarganegaraan. Ketiga, berkembangnya budaya populer membuat anak-anak dan remaja semakin banyak menggunakan media digital (Kurnia & Astuti, 2017). Saat ini, istilah yang umum digunakan adalah literasi digital. Konsep ini lahir karena konsep literasi informasi belum cukup untuk menyelesaikan fenomena berita bohong atau penipuan yang terjadi belakangan ini. Banyak sarjana di seluruh dunia sepakat bahwa diperlukan konsep dan keterampilan baru untuk mengatasi masalah berita palsu. Literasi digital adalah jawabannya. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan media secara efektif untuk memungkinkan masyarakat mengetahui tempat dan informasi yang bermakna (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Sebuah cara untuk mengawal perkembangan media sosial yakni dengan meningkatkan literasi digital. Literasi digital berperan penting dalam memerangi berbagai kasus penyalahgunaan informasi (Amilia, 2019). Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Setiap informasi yang kita terima perlu untuk dikonfirmasi kebenarannya berdasarkan sumber yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan (Asari et al., 2019).

Secara konseptual, telah banyak definisi tentang literasi digital diketengahkan oleh para ahli. Dalam buku klasik Gilster (1997), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer (Ahmadi & Ibda, 2018; Nevado-Peña et al., 2019; Mahsun et al., 2024). Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs (2017), yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi

yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi (Harjono, 2019).

Literasi moral mengacu pada pemahaman tentang akses yang hampir tidak terbatas pada situs web, termasuk pengetahuan bahwa tidak semua konten yang diunduh dapat dilindungi hak cipta. Paul Gilster (1997) membagikan empat bagian penting dari literasi digital yang harus dimiliki setiap orang, antara lain: Pertama, Pencarian Internet, yaitu kemampuan menggunakan komponen literasi digital, yaitu pengguna yang mampu menggunakan berbagai perangkat digital. Fungsi ini mendukung bagaimana pengguna dalam memanfaatkan teknologi seperti pencarian di mesin pencari Google, memahami bahayanya melakukan materi digital dan pencarian yang tidak etis, sehingga dapat membantu pengguna media digital sesuai dengan kebutuhannya (Lynch et al., 2024). Dalam dunia kerja atau pendidikan, keterampilan akses tersebut secara teknis sangat diperlukan. Kedua, navigasi hiperteks (*hypertext* orientasi), yaitu orientasi ini adalah bagaimana pengguna dapat membaca layar web. Seperti halnya memahami layar komputer atau perangkat elektronik lain yang Anda gunakan, terdapat hyperlink yang dapat digunakan untuk menghubungkan dokumen. Tentu saja pengguna dapat memahami bentuk-bentuk *hypertext* ketika menggunakannya pada sebuah website, karena pemahaman tentang *hypertext* ini memungkinkan pengguna untuk melihat apakah beberapa informasi yang ditemuinya didukung dan memungkinkan pengguna untuk menyaring hal-hal yang tidak diperlukan dalam teks digital. pengolahan layar perangkat. ketika Anda menggunakan Internet untuk mencari informasi. Ketiga, evaluasi konten, kompetensi ini merupakan kemampuan pengguna dalam mengevaluasi konten yang terdapat pada platform dan media digital dengan menggunakan Internet. Pengguna internet dengan kemampuan tersebut dapat menganalisis konten yang ditemuinya, cara memeriksa keandalan sumber informasi yang ditemui, menganalisis latar belakang keberadaan konten tersebut, dan melihat validitas konten tersebut. Fitur ini penting bagi pengguna karena dapat meminimalkan perbedaan cara pandang antara pembaca dan pengguna serta mencegah penyebaran berita untuk pemalsuan, untuk menghindari konflik atau masalah SARA, untuk mencegah penipuan online dan untuk dapat mempertimbangkan apakah yang Anda lakukan layak untuk dikonsumsi masyarakat atau tidak (Amir et al., 2022).

Selanjutnya berupa pengumpulan informasi adalah kemampuan pengguna untuk memahami informasi online yang dilihat dan dibaca dari berbagai sumber atau ditemukan di media digital, sehingga mereka dapat mengumpulkan sumber yang diperoleh dan memisahkan pendapatnya dari yang tersedia. sebuah fakta dengan baik dalam bidang studi, pekerjaan, ekonomi, sosial dan budaya, pemanfaatan keterampilan tersebut berjalan sangat baik. Orang yang pandai melakukan pencarian online adalah pengguna yang mampu mencerna dan memiliki pemahaman tingkat tinggi sehingga memberikan informasi baru serta dapat mengungkapkannya secara bertanggung jawab. Seseorang dengan kemampuan ini dapat mendukungnya untuk berbicara dengan orang lain mengenai hal-hal baru atau informasi baru yang ditemukannya (Ruswan et al., 2024).

Berdasarkan inisiatif Gilster di atas dalam pengembangan empat kompetensi literasi digital, dapat disimpulkan bahwa pengguna teknologi mempunyai kompetensi digital yang sangat penting dalam menggunakan media teknologi informasi karena keterampilan tersebut dapat membantu masyarakat dalam menggunakan jaringan dan internet. aktivitas di dunia

digital., bagaimana memahami informasi visual yang ditemukan, keterampilan memahami bentuk digital, keterampilan teknis dan dasar menggunakan teknologi, sehingga jika pengguna ingin mencari informasi melalui media online, ia harus memiliki kemampuan untuk menemukan di dunia digital yang luas, membuat sebuah upaya untuk mengevaluasi keakuratan informasi, untuk dapat membuktikan kebenaran informasi yang diterima dan untuk dapat menambah informasi baru bagi individu.

Peran literasi digital sangat penting dalam hal keterampilan etika peserta didik dalam menggunakan media sosial. Dampak literasi digital terhadap sikap bijak peserta didik terhadap media sosial dapat mengembangkan kemampuan berkomentar, menyaring berita atau informasi, menghindari unsur SARA dan mengevaluasi karya orang lain yang terdapat di media sosial. Paul Gilster (1997) menekankan bahwa dengan literasi digital yang baik, seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis di samping keterampilan teknis penggunaan perangkat digital. Begitu pula dengan perencanaan perangkat digital dapat dikaitkan dengan keterampilan menggunakan media sosial secara bijak dan beretika, khususnya bagi pelajar. Peserta didik sekolah menengah merupakan pengguna media digital terbesar di Indonesia. Kebutuhan remaja akan keterampilan media digital pada usia yang rentan terhadap potensi dampak negatif penggunaan media digital. Namun, ada peluang untuk memanfaatkan media digital dengan baik, mendukung semua bidang kehidupan dengan nyaman, membantu misalnya untuk menemukan materi pendidikan dengan mudah. Kurangnya keterampilan dan kontrol dalam penggunaan media digital dapat berdampak negatif pada remaja. Penyalahgunaan kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial dapat terjadi pada anak sekolah dasar. Sangat penting untuk mengembangkan tingkat moral seseorang, kemampuan emosional yang terkendali dan pengembangan kecerdasan untuk mengevaluasi pesan-pesan media digital, yang memungkinkan komunikasi cerdas dengan dunia luar. Keterampilan di era digital adalah literasi digital karena literasi digital dapat membantu setiap individu dan memperoleh keterampilan teknis, kecerdasan kognitif, dan sikap. Pesatnya perkembangan dan kemudahan teknologi ini membawa tantangan sekaligus peluang, sehingga literasi digital sangat diperlukan untuk melindungi diri dari dampak penggunaan teknologi yang ada. Jadi literasi digital memungkinkan kita untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan dan kompetensi kewarganegaraan (Rifani, 2021).

Peneliti melakukan penelitian awal di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman. Temuan studi awal, beberapa peserta didik masih menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi digital, menambahkan unsur linguistik pada lelucon, beberapa peserta didik ditemukan memiliki berita palsu, dan terdapat tindakan provokatif yang dapat menimbulkan perpecahan. Kaum muda sudah matang secara emosional dan umumnya kurang stabil. Teman-teman mereka dapat memprovokasi mereka, sehingga langsung menyebabkan perpisahan. Karena informasi menyebar dengan cepat dan mudah di jejaring sosial.

Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sepenuhnya digital, sehingga peran orang tua dan guru yang tahu bagaimana membimbing mereka dalam menggunakan Internet sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan saat ini. (Purnami Dewi, 2019) Peran pendidik dibutuhkan agar peserta didik mempunyai sikap bijak dalam berkomunikasi yang baik, juga pengawasan apa yang dilakukan orang tua agar anak dapat mengakses dan menggunakan gawai. Aspek lingkungan pertemanan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi dampak negatif media sosial dan kenakalan. Perilaku buruk anak yang berasal

dari luar lingkungan sekolah dapat dibawa ke sekolah, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap persahabatan di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap komunikasi yang bijak yang dapat diterapkan dalam persahabatan. langsung di dunia nyata dan di dunia nyata. Bagi pelajar milenial Indonesia, pendidikan digital harus diterapkan sehingga kelas pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peran. berupaya mewujudkan warga generasi milenial yang berakhlak mulia dan penuh rasa demokrasi, serta mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik sesuai prinsip Islam. Pentingnya literasi digital bagi siswa akan membantu mereka bersiap menghadapi globalisasi. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman belum memiliki inisiatif khusus untuk memberikan pelatihan literasi digital kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bentuk teknis atau menggunakan teknologi, namun belum diperlihatkan bagaimana cara memanfaatkan teknologi secara aman, cerdas, baik dan bijaksana. Di era digital yang baik, sekolah dapat berinovasi dalam mengembangkan sikap literasi digital peserta didik sebagai generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya melalui berbagai bentuk pendidikan literasi digital dilaksanakan dalam bentuk teknis atau menggunakan teknologi, namun belum menunjukkan cara memanfaatkan teknologi tersebut secara aman, cerdas, baik dan bijaksana (Irawan et al., 2019). Sekolah dapat berinovasi dalam mengembangkan sikap cerdas digital siswa sebagai generasi muda di era digital yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya melalui berbagai bentuk pendidikan literasi digital, memberikan sikap cerdas digital yang baik yang dapat menjadi peluang komunikasi nyata antar teman kehidupan (Ibda, 2022; Yang, 2022; Keiper et al., 2023).

Di era teknologi dan informasi ini, seluruh masyarakat dapat menyikapi dengan baik arus zaman ini, khususnya generasi milenial. Generasi digital mencakup beberapa kategori, yaitu: generasi digital banyak menggunakan media sosial, generasi muda lebih agresif, generasi digital adalah kebebasan, dan generasi digital sering menggunakan media teknologi dalam menyelesaikan tugas (Wijaya & Terbuka, 2022). Generasi milenial diharapkan dapat memperbaiki sikapnya. Komunikasi yang cerdas menjadi panduan dalam penggunaan media sosial dengan benar. Sikap bijak erat kaitannya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, baik dalam berperilaku maupun dalam tindakan. Jika pengguna media sosial dapat menerapkan sikap bijak dalam berkomunikasi di dunia digital, diharapkan nilai dan norma yang ada akan berjalan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data dengan jumlah peserta didik sebanyak 69 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian berjumlah 44 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Skala survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena. Instrumen penelitian skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist. Untuk melakukan kuantisasi, skala menerima angka sebagai simbol untuk melakukan perhitungan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap 44 responden yang merupakan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman. Dengan demikian peneliti menghitung apakah literasi digital berdampak terhadap sikap bijak peserta didik terhadap media sosial yang diuji dengan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS 20 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji Regresi

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,186	7,100		1,575	,123
	Literasi digital	,386	,187	,303	2,057	,046

Hasil uji regresi linier sederhana di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046. Berdasarkan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi digital (variabel X) dengan sikap bijak menggunakan media sosial (variabel Y) karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil analisis regresi linier sederhana di atas menunjukkan nilai konstanta a sebesar 11,186 dan koefisien regresi b sebesar 0,386 sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 11,186 + 0,386$ Sikap cerdas melalui media sosial. Besaran pengaruh literasi digital (variabel Perhitungan R-squared untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan R Kuadrat menggunakan SPSS 20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	,092	,070	5,11834

Predictors: (Constant), Literasi digital

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai R-squared yang menunjukkan adanya pengaruh literasi digital terhadap sikap bijak terhadap media sosial dengan hasil sebesar 0,092. Berdasarkan hal di atas maka koefisien determinasi (R-squared x 100%) sebesar 09,2% yang menunjukkan besar kecilnya pengaruh literasi digital (Variabel digital, misalnya pengaruh lingkaran pertemanan di luar sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dan pemikiran masing-masing individu juga dipengaruhi oleh faktor emosional siswa. Karena menurut Brucher, bukan usia orang yang melatarbelakangi kematangan emosi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi digital berdampak terhadap sikap bijak dalam menggunakan media sosial. Menghitung data uji regresi linier sederhana

diperoleh hasil akhir variabel alfabet digital thitung 2,057 dan t tabel dk = 44-2=42 dengan nilai 0,05 – 1,682. Jadi thitung > tabel atau 2,057 > 1,682. Artinya pengaruh literasi digital terhadap sikap bijak dalam bermedia sosial sebesar 09,2%. Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan terhadap indikator antara variabel X dan Y. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan literasi digital yang baik dapat mempengaruhi sikap bijak media sosial. Karena mengacu pada keterampilan memanfaatkan ruang digital yang tersedia dengan pengendalian diri yang baik dan rasa tanggung jawab.

Peserta didik dengan literasi digital yang baik mempengaruhi penggunaan dan pemanfaatan media digital. Misalnya, kemampuan menggunakan perangkat digital yang berbeda, menganalisis konten, terampil menggunakan media digital yang berbeda, serta kemampuan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan baru. Dengan cara ini, peserta didik secara langsung memiliki keterampilan berbeda untuk menggunakan media sosial dengan prioritas berbeda Sikap Bijak. Anak-anak remaja saat ini sudah mengenal perangkat digital dan mungkin belum mengetahui cara menggunakannya dengan benar, sehingga perlu dilakukan pengulangan digital sejak dini dalam menggunakan media digital. Literasi digital harus didefinisikan sebagai kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan perangkat digital secara tepat untuk mengidentifikasi, menggunakan, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, mengidentifikasi dan meningkatkan sumber daya digital, menciptakan pengetahuan baru dan berinteraksi dengan orang lain (Yansen Mandacan, 2021). Peserta didik suatu hari nanti akan menemukan dirinya berada dalam masyarakat yang lebih luas yang akan menjadi dunia yang penuh dengan budaya. Seorang pelajar harus mampu tumbuh dengan toleransi yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan pelajar, berupaya untuk tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bijaksana serta mengembangkan semangat kewarganegaraan digital untuk bersaing secara global. disertai perasaan tanggung jawab.

Generasi muda yang diperbaharui secara digital diharapkan dapat menerapkan keterampilan teknologi digital yang diperoleh melalui literasi digital sedemikian rupa sehingga aktivitasnya berorientasi pada norma dan sikap bijak yang sesuai dengan literasi digital. tujuan hidup untuk menghormati harkat dan martabat manusia. Peran guru dalam mendorong literasi digital juga sangat dibutuhkan. Peserta didik mereka sekarang hidup dalam lingkungan yang sepenuhnya digital, sehingga guru dan orang tua perlu membimbing mereka dalam menggunakan Internet untuk mendapatkan manfaat dan memecahkan tantangan yang ada (Muhammad, 2021). Perolehan literasi digital dapat berdampak pada siswa yang kelak akan berpartisipasi dalam masyarakat, seperti mendapatkan pekerjaan, berpartisipasi dalam demokrasi, dan aktif berinteraksi di ruang publik. Oleh karena itu, peran literasi digital sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan melihat respon sikap bijak masyarakat dan penerapan praktik yang baik dalam menggunakan media sosial.

Table 1. Kriteria Tingkat keuntungan N (G)

Skor & Keuntungan	Criteria
$(g) \geq 0,75$	tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,75$	sedang
$(g) < 0,30$	rendah

Dari data di atas, data dengan menggunakan skor g untuk mengukur kinerja atau hasil dalam suatu penelitian atau evaluasi. Berikut adalah interpretasinya berdasarkan nilai g :

1. Tinggi ($g \geq 0,75$)
Jika skor g lebih besar dari atau sama dengan 0,75, ini menunjukkan hasil yang sangat baik atau peningkatan yang signifikan. Kategori ini mengindikasikan bahwa intervensi atau program yang diukur memiliki dampak yang kuat dan sangat efektif.
2. Sedang ($0,30 < g < 0,75$)
Jika skor g berada antara 0,30 dan 0,75, ini menandakan hasil yang sedang atau moderat. Intervensi atau program memiliki dampak yang cukup berarti, tetapi tidak sebesar kategori tinggi.
3. Rendah ($g < 0,30$)
Jika skor g lebih kecil dari 0,30, ini menunjukkan bahwa dampak atau peningkatan yang dihasilkan oleh intervensi sangat kecil atau minimal. Efektivitas program dalam kategori ini cenderung rendah.

Skor g ini sering kali digunakan dalam penelitian pendidikan atau intervensi untuk mengevaluasi perubahan kinerja atau hasil setelah perlakuan tertentu. Secara kualitatif, data di atas membagi hasil atau dampak intervensi menjadi tiga kategori berdasarkan nilai skor g yang merefleksikan tingkat efektivitas atau perbaikan yang dihasilkan. Pertama, Kategori Tinggi ($g \geq 0,75$). Intervensi yang dilakukan menunjukkan dampak yang sangat besar atau perbaikan yang signifikan. Jika penelitian ini berkaitan dengan pendidikan, maka program atau metode yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau variabel lainnya secara drastis. Dalam konteks pendidikan, temuan dari 44 responden siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman ini bisa berarti bahwa setelah penerapan metode baru, siswa memperlihatkan peningkatan yang sangat besar dalam pemahaman materi pelajaran. Kedua, Kategori Sedang ($0,30 < g < 0,75$). Intervensi memiliki dampak yang cukup berarti, tetapi tidak terlalu kuat. Ada perbaikan yang nyata, namun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Dalam konteks pelatihan, temuan dari 44 responden siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman menunjukkan peningkatan pengetahuan atau keterampilan, tetapi peningkatannya masih dalam tingkat yang wajar dan tidak luar biasa. Ketiga, Kategori Rendah ($g < 0,30$). Dampak atau perbaikan yang terjadi sangat kecil, hampir tidak signifikan. Intervensi yang dilakukan mungkin kurang efektif, atau faktor lain mempengaruhi hasil sehingga dampak yang dihasilkan minimal. Dalam penelitian ini, bisa menunjukkan bahwa literasi digital temuan dari 44 responden siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman yang diberikan tidak memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Secara umum, semakin tinggi nilai g , semakin besar efek atau dampak intervensi yang diukur. Nilai rendah bisa menunjukkan perlunya revisi atau peningkatan strategi yang digunakan.

Riset ini meneliti pengaruh literasi digital pada peserta didik MI Ar-Rasyidin Payaman merupakan kelompok usia dasar (anak-anak). Kajian tentang literasi digital di kalangan peserta didik pada jenjang ini masih relatif baru, mengingat fokus literasi digital sering kali diarahkan pada remaja atau siswa sekolah menengah (Rizal Kailani, Rudi Susilana, 2021). Temuan riset ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kelompok usia

dini yang mulai aktif menggunakan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara penguasaan keterampilan literasi digital dengan perilaku bijak dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang bijak di era digital merupakan isu kontemporer yang semakin relevan, terutama dengan meningkatnya penggunaan media sosial oleh anak-anak (Afriani & Azmi, 2020). Hal ini menjadi kebaruan karena riset ini tidak hanya meneliti literasi digital secara umum, tetapi mengaitkannya langsung dengan sikap bermedia sosial yang bijak, yang belum banyak diteliti dalam konteks peserta didik di sekolah dasar Islam.

Penelitian ini dilakukan di MI Ar-Rasyidin Payaman ini memiliki kurikulum berbasis pendidikan agama Islam. Kajian ini menjadi menarik karena literasi digital biasanya diidentifikasi dengan pendidikan umum, sementara riset ini menambahkan dimensi keislaman (Sofanudin, 2019). Penelitian ini mungkin menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islami diajarkan bersamaan dengan keterampilan literasi digital, serta bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi sikap peserta didik dalam menggunakan media sosial. Di tengah perkembangan teknologi, riset ini memiliki kebaruan dari segi relevansi terhadap pendidikan karakter di era digital. Bagaimana literasi digital dapat membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan bijak dalam bermedia sosial menjadi isu penting di era saat ini, khususnya di kalangan anak-anak yang sudah terpapar teknologi sejak dini. Hal ini menambah wawasan terkait peran pendidikan di madrasah dalam membentuk karakter digital yang positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai dampak literasi terhadap sikap bijak bermedia sosial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman, dapat disimpulkan bahwa literasi digital mempunyai dampak yang positif. sikap bijak Media sosial untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman. Artinya terdapat hubungan antara literasi digital dengan sikap bijak dalam menggunakan media sosial, dan persentase pengaruh positif literasi digital dalam menggunakan media sosial dengan sikap bijak adalah sebesar 09,2% dan sisanya sebesar 90,8% terpengaruh. juga faktor di luar literasi. Digital juga dipengaruhi oleh faktor emosional, seperti pengaruh lingkungan pertemanan di luar sekolah, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta pemikiran setiap orang. Literasi digital dan sikap bijak dalam menggunakan media sosial ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,386 dan nilai signifikan sebesar 0,046 ($p < 0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi digital mempengaruhi sikap bijak Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyidin Payaman terhadap media sosial. Kemampuan untuk menggunakan teknologi menyeimbangkan hal tersebut dengan sikap dan tindakan terstruktur dalam penggunaan media sosial sehingga peserta didik mengembangkan tanggung jawab penggunaan media sosial dengan norma-norma yang ada.

DAFTAR SUMBER

- Afandi, A., Junanto, T., & Afria, R. (2018). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 8(2), 113–120.
- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.1696>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Media_Literasi_Sekolah.html?id=8QmjDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Education Design and Virtual Learning Technology*. UK-Indonesian Scholars Network (UKISN).
<https://doi.org/https://www.waterstones.com/book/education-design-and-virtual-learning-technology/farid-ahmadi/9781838176747>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Defining Digital Literacy What Young People Need To Know About Digital Media*. July, 1–23.
- Amilia, F. (2019). Kompetensi Literasi Infomasi Guru Paud Di Era 4 . 0 : Antara Tuntutan dan Realitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(2), 124–129.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um008v3i22019p98-104>
- Fahrurrozi, Hasanah, U., Dewi, R. S., & Ratnaningsih, S. (2020). Effectiveness of Digital Teaching Materials Based on Google Classroom to Improve Digital Literacy Competencies during the COVID-19 Pandemic Period. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 59–63. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276590>
- Frida Kusumastuti, Santi Indra Astuti, Yanti Dwi Astuti, Mario Antonius Birowo, Lisa Esti Puji Hartanti, Ni Made Ras Amanda, & Novi Kurnia. (2021). *Etis Bermedia Digital* (Issue November).
- Giddings, S. (2003). *New Media: A Critical Introduction*. February.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.53977/sd.v5i1.523>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran

- Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Ibda, H. (2022). *Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar: Analisis Multivariat*. Tidak Dipublikasikan.
- Irawan, R. A., Ibda, H., Niam, K., & Munif, J. A. (2019). *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*. CV. Asna Pustaka.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>
- Keiper, M. C., Fried, G., Lupinek, J., & Nordstrom, H. (2023). Artificial intelligence in sport management education: Playing the AI game with ChatGPT. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100456>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japeli. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Lynch, P., Singal, N., & Francis, G. A. (2024). Educational technology for learners with disabilities in primary school settings in low- and middle-income countries: a systematic literature review. *Educational Review*, 76(22). <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2035685>
- Mahsun, Ali, M., Ekaningrum, I. R., & Ibda, H. (2024). Trend of Using ChatGPT in Learning Process and Character Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5). <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.5.20>
- Muhammad, G. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.31>
- Nevado-Peña, D., López-Ruiz, V. R., & Alfaro-Navarro, J. L. (2019). Improving quality of life perception with ICT use and technological capacity in Europe. *Technological Forecasting and Social Change*, 148, 119734. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119734>
- Piliang, Y. A. (2012). MASYARAKAT INFORMASI DAN DIGITAL: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 143–155.
- Purnami Dewi, L. A. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1021>
- Rifani, E. (2021). *Pentingnya Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*. December.
- Rizal Kailani, Rudi Susilana, R. (2021). Digital Literacy Curriculum in Elementary School. *Teknodika*, 19(2), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.51784>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., Amanaturrizqi, K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>

- Sofanudin, A. (2019). Curriculum Typology of Islamic Religion Education in Integrated Islamic School (SIT). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(1), 42–56. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dwc7e>
- Valente, E. F. M. J. S. B. da C. (2018). Collaborative uses of ICT in education Practices and representations of preservice elementary school teachers. *2018 International Symposium on Computers in Education (SIIE)*.
- Wijaya, F. R., & Terbuka, U. (2022). *Penerapan Metode dan Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning di Era Pandemi Covid-19 Penerapan Metode dan Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning di Era Pandemi Covid-19*. November, 0–6.
- Yang, W. (2022). Artificial Intelligence education for young children: Why, what, and how in curriculum design and implementation. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2(January), 100061. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100061>
- Yansen Mandacan, F. A. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Puskesmas Depok II Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Enersia Publik No. 1 Hal 330-341*, 5(1), 1–14.